

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film adalah teks yang berisi rangkaian gambar fotografi yang dapat menimbulkan ilusi gerakan dan aksi dalam kehidupan nyata. Melalui film, sang sutradara berusaha menyampaikan ide-idenya dalam bentuk karya visual yang dapat diapresiasi semua orang (Tantri Febrina Maharani, 2020). Dalam proses produksi film, banyak orang telah melalui proses yang kompleks mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Film yang baik memiliki informasi tertentu, terutama informasi positif yang langsung dimaknai oleh penontonnya. Hal inilah yang membuat para pelaku film bekerja keras agar dapat menyampaikan informasi dengan benar kepada publik. Sebagian kalangan memandang film sebagai hasil karya seni dan hiburan semata, sebagai ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran khalayak, dan kelompok lainnya cenderung memaknai film sebagai realitas empiris yang merekam secara jujur nilai-nilai sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat (Tantri Febrina Maharani, 2020).

Pada kenyataannya, kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para praktisi film memiliki potensi untuk memengaruhi atau membentuk suatu pandangan khalayak dengan muatan pesan di dalamnya. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa film adalah potret dari realitas sosial. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat dan kemudian memroyeksikanya ke dalam layar (Susanti, 2014). Latar cerita suatu film merupakan salah satu unsur yang merepresentasikan suatu realitas, di antaranya bersumber dari ide-ide kreatif, imajinatif dari para filmmaker yang berupaya mengkonstruksi realitas nyata ke dalam realitas virtual/teknologi. Sebuah film memang bisa terinspirasi dari mana saja. Bisa dari kisah fiksi atau bisa juga dari kisah nyata. Film

berdasarkan kisah nyata selalu memiliki daya tarik tersendiri bagi penikmat film karena biasanya sarat akan makna yang bisa dipetik (Susanti, 2014).

Film *Green Book* contohnya, yang diangkat dari kisah nyata tentang persahabatan berbalut komedi yang layak jadi tontonan. Film garapan sutradara Peter Farrelly ini mengangkat kisah persahabatan antara seorang pianis terkenal asal Jamaica yaitu Don Shirley yang diperankan oleh aktor pemenang Oscar, Mahershala Ali (*Moonlight*), dengan seorang bouncer atau “satpam” klub malam yaitu Tony Lip yang diperankan oleh nomine Oscar, Viggo Mortensen (*Eastern Promises*, *Lord of The Rings*). Kisah ini berawal dari Don Shirley yang membutuhkan seorang supir untuk mengantarkannya ke tur konsernya. Tony Lip menerima pekerjaan itu berhubung klub tempat dia bekerja sedang renovasi, seorang bouncer keturunan Italia-Amerika yang berprofesi sebagai supir dari Dr. Don Shirley (*Mahershala Ali*), seorang pianis keturunan Afrika-Amerika yang melakukan tur konser Trionya selama delapan minggu di seluruh wilayah Deep South (*Amerika bagian Selatan*).
<https://bacaterus.com/review-grven-book/2/>

Mereka bergantung pada buku “*Negro Motorist Green Book*” karena mereka berdua mencari rute yang aman untuk orang berkulit hitam di mana pada masa tersebut masih ada konflik rasisme. Secara historis rasisme berkembang ketika ras yang berbeda bertemu dalam konteks kolonialisasi. Spoonley mencoba menelusuri jejak-jejak rasisme, ia menyimpulkan bahwa ras adalah sebuah konsep kolonial yang berkembang ketika semangat untuk melakukan ekspansi melanda Eropa. Mulai saat itu diperkenalkanlah konsep ras dalam ranah interaksi sosiologis dunia. Menurut Liliweri dalam asal mula istilah ras diketahui sekitar tahun 1600. Saat itu Francois Bernier seorang antropolog berkebangsaan Perancis, pertama kali mengemukakan gagasan tentang pembedaan manusia berdasarkan kategori atau karakteristik warna kulit dan bentuk (Agusta, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan Analisis Resepsi Stuart Hall untuk menganalisis penelitian ini. Stuart Hall mengatakan dalam

pandangannya mengenai penafsiran sebuah pendekatan yang terjadi pada khalayak sebagai studi resepsi atau analisis penerimaan. Analisis resepsi ini berfokus untuk memaknai konten tertentu berdasarkan kemampuan seseorang atau untuk tujuan pribadi yang relevan. Salah satu ciri utamanya berfokus pada isi. Proses penerimaan pesan (resepsi) terjadi karena film berkaitan dengan penonton dan bahasa. Ketika penonton menikmati film yang dilihat dan didengarkan, tiap audiens akan menerima pesan atau makna yang berbeda-beda berdasarkan latar belakang budaya dan pengalaman subyektif

Penonton dan bahasa atau ideologi memiliki kaitannya dengan film yang disampaikan oleh pembuat film yang pada akhirnya akan terjadi proses penerimaan pesan (resepsi), penonton tidak hanya sebagai produsen melainkan sebagai konsumen media dalam melihat dan mendengarkan film sehingga dapat menggambarkan makna sesuai dengan latar belakang budaya yang dialami oleh mereka. Maka dari itu satu teks media memiliki banyak makna dari penonton yang berbeda. Hubungan antara teks media dan khalayak bukanlah makna yang ada pada teks media tersebut, akan tetapi makna dibuat antara hubungan khalayak dan teks yang artinya teks media diproses karena adanya makna yang dibuat oleh khalayak. Menurut Hall bahasa dikodekan (dibuat untuk berarti sesuatu) oleh orang-orang dengan 'sarana produksi makna' (yaitu produsen) dan kemudian diterjemahkan (dibuat untuk berarti sesuatu) oleh khalayak (Ghassani & Nugroho, 2019). Berdasarkan hal di atas, peneliti Mengambil judul penelitian, **ANALISIS RESEPSI PADA PESAN MORAL DALAM FILM GREEN BOOK**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana penerimaan khalayak terhadap film *Green Book* yang menampilkan pesan moral di Amerika Serikat?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan utamanya sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, penulis menetapkan hanya film *Green Book* sebagai bahan kajian utama penelitian.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menceritakan makna yang didapat khalayak terhadap film *Green Book* yang menampilkan pesan moral di Amerika Serikat.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan dari hasil penelitian ini semoga dapat mengembangkan ilmu jurnalistik maupun komunikasi, khususnya memperkaya kajian ilmu di bidang resepsi film.

2. Manfaat praktis

Dari hasil penelitian ini ditujukan sebagai bahan referensi bagi pihak yang berkompeten, terutama bagi praktisi film dan para peneliti media/film, dan seluruh masyarakat dalam membangun perfilman Indonesia yang berkualitas.